

Sosialisasi Pemberdayaan kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan dari Hasil Panen Nelayan di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara

Rian Apriansyah¹, Arnawan Hasibuan^{✉2}, Bunga Luthfia Fahmi³, Nur Laela Munawaroh⁴, Silvia⁵, Nadia Nurfadila⁶, Tajuk Tangke nate⁷, M. Sayuti⁸, Mursalin⁹

¹Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Malikussaleh, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia

⁵Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Malang, Indonesia

⁶Program Studi Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

⁷Program Studi Agroteknologi, Universitas Malikussaleh, Indonesia

⁸Program Studi Teknik Industri, Universitas Malikussaleh, Indonesia

⁹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

✉Corresponding Author: arnawan@unimal.ac.id | Phone: +628126448121

Abstrak

Pantai Bantayan merupakan salah satu pantai di kawasan Aceh Utara. Tim Modul Nusantara Universitas Malikussaleh melaksanakan kegiatan sosialisasi Pemberdayaan kaum ibu-ibu sebagai penghasilan tambahan dari hasil panen nelayan dengan bimbingan dosen Modul Nusantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran utama yang peneliti pilih adalah kaum perempuan yang terdiri dari ibu-ibu. Peneliti menyampaikan strategi pemasaran usaha mikro kecil dan menengah produk hasil tangkapan nelayan mulai dari inovasi produk olahan hasil tangkapan nelayan, pengemasan produk agar lebih menarik hingga pemasaran melalui media offline maupun online. Selama sosialisasi, peserta sangat antusias terhadap pembahasan yang disampaikan peneliti, namun setelah pemaparan selesai ada beberapa yang menyampaikan permasalahan yang dihadapi pada nelayan di Desa Bantayan meliputi: 1) tidak mendapatkan hasil tangkapan yang bagus, karena hasil tangkapan yang bagus akan diberikan pada tengkulak, mereka bahkan harus membeli hasil tangkapannya pada tengkulak jika ingin mendapatkan tangkapan yang bagus. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi tidak leluasa untuk mengolah hasil tangkapannya sendiri karena tidak memiliki hasil tangkapan yang dapat langsung diolah sendiri. 2) Lokasi masyarakat Desa Bantayan dengan pusat perbelanjaan yang cukup jauh sehingga menghambat proses pemasaran yang akan dilakukan oleh masyarakat, selain itu lokasi yang jauh akan menambah biaya transportasi yang akan dikeluarkan. 3) Dalam pemberdayaan ekonomi nelayan memiliki hambatan yaitu rendahnya tingkat pendidikan. Kurangnya bentuk keterampilan dan wawasan ilmu, kurangnya bentuk pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah. Nah, dari permasalahan tersebut dari tim kami memberikan saran untuk mengurangi sistem penjualan hasil pertanian yang mayoritas masih mengandalkan tengkulak agar masyarakat dapat mengoptimalkan hasil tangkapan nelayan dengan mengolahnya sendiri sehingga akan menambah nilai jual dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang inovasi produk olahan yang dapat dihasilkan dari hasil tangkapan nelayan serta cara pengemasan produk agar lebih menarik, masyarakat kaum muda ikut berperan aktif terutama dalam proses pemasaran produk olahan hasil inovasi tangkapan nelayan karena kaum muda lebih memahami teknologi dan terbuka terhadap perubahan yang ada.

Kata Kunci: pemberdayaan ekonomi, nelayan.

Pendahuluan

Sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya ikan yang luar biasa, (Azizah & Anugrahini, 2019). Lebih dari 90% nelayan Indonesia adalah nelayan kecil yang menangkap ikan di daerah pesisir (Hasibuan, Siregar, et al., 2021) (Hasibuan, Asran, et al., 2021). Hal tersebut menjadi peluang yang besar sekaligus tantangan untuk memperkuat usaha perikanan tangkap skala kecil agar lebih maju, mandiri, dan berkelanjutan (Ramlah et al., 2022). Namun Hasil tangkapan nelayan ini memiliki kekurangan yaitu tidak bertahan lama (Zakariya, 2020) (Butarbutar et al., 2020). Komoditas ini cepat membusuk apabila dalam skala besar dan tidak disimpan dengan cara yang baik, maka kemungkinan besar bisa membusuk dan terbuang sia-sia (Rahayu, 2020). Maka dari itu sangat memerlukan pengolahan lebih lanjut (Fuad, 2019) (Abdullah et al., 2022), apalagi ketika hasil tangkapan nelayan harganya tiba-tiba menurun, pasti penghasilan yang didapat pun sedikit, berbeda jika hasil tangkapan diolah terlebih dahulu sehingga menghasilkan produk yang baru

dengan harga yang berbeda itu akan baik untuk penghasilan nelayan (Kusnadi, 2002). Untuk itu keberadaan industri perikanan sangat diperlukan (Howara, 2013). Pengelolaan hasil tangkapan nelayan dapat dilakukan dengan cara pembuatan olahan (MAKHOPA, 2020) (Wantah, 2018) yang dilakukan jika ikan yang diperoleh yang melimpah namun harga jual ikan yang menurun, sehingga hasil olahan tersebut bisa dijual dan dikonsumsi pada saat musim tertentu yakni pada saat tangkapan hasil ikan rendah dan kondisi yang menyebabkan nelayan tidak bisa melaut (Zakariya, 2020).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi sosial mahasiswa pertukaran pelajar melalui mata kuliah Modul Nusantara (Hasibuan et al., 2022). Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat disekitar kawasan wisata pantai bantayan terutama kaum ibu-ibu (Siregar et al., 2022). Dalam pelaksanaan program ini kelompok modul nusantara melakukan penyusunan rencana metode yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat kaum perempuan yang ada di Desa Bantayan (Hasibuan, Arnawan and Siregar, Widyana Verawaty and Riskina, 2022). Dalam sosialisasi awal, dosen modul nusantara yaitu Bapak Arnawan Hasibuan S.T., M.T., Ph.D. terlebih dahulu mengundang dinas pariwisata sekaligus sebagai pengembang desa Bantayan untuk turut serta dalam memberikan sambutan pada pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan. Dalam sosialisasi kelompok modul nusantara memiliki tujuan agar terjadinya komunikasi antara mahasiswa modul nusantara, dinas pariwisata dan masyarakat perempuan di Desa Bantayan (Sayuti et al., 2022). Model kegiatan yang kami lakukan ini berupa sosialisasi mengenai materi Pemberdayaan kaum ibu-ibu sebagai penghasilan tambahan dari hasil panen nelayan, dengan memberikan sosialisasi tentang strategi pemasaran usaha mikro kecil dan menengah (Mandasari et al., 2019) produk hasil tangkapan nelayan mulai dari inovasi produk olahan hasil tangkapan nelayan, pengemasan produk agar lebih menarik hingga pemasaran melalui media offline maupun online (Saleh et al., 2022).

Metode sosialisasi ini dianggap efektif dengan memberikan ceramah dan cara pengaplikasian media pemasaran online karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi akan lebih tersampaikan dengan baik jika peserta itu sendiri yang mencoba secara langsung dan merasa bahwa kegiatan sosialisasi tersebut bermanfaat bagi mereka (Gani & Pangaribowo, n.d.). Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Perizinan

Pada tahap ini mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh melakukan pengiriman izin ke aparat desa terkait akan diadakannya sosialisasi.

2. Penetapan Waktu dan Tempat

Pada tahap ini mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh berkoordinasi dengan aparat desa terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

3. Perisapan

Dalam proses persiapan mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh melakukan perisapan terkait dengan materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan peraga yang akan ditujukan ke peserta serta penyusunan *run-down* acara.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pemberdayaan kaum ibu-ibu sebagai penghasilan tambahan dari hasil panen nelayan dilaksanakan di aula pantai Bantayan pada hari Sabtu 24 Desember 2022, pukul 09.00 – 15.00 WIB.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dibuka oleh perwakilan dari Auditor Aceh Utara yang dihadiri oleh masyarakat desa. Masyarakat desa yang hadir yaitu perangkat desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta masyarakat umum disekitar wilayah pantai wisata Bantayan. Pada kesempatan tersebut, perwakilan dari Auditor Aceh Utara mengingatkan kepada kami mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh untuk selalu mawas diri terhadap komunikasi kepada masyarakat setempat. Komunikasi lokal yang dapat diterima dengan mengangkat gagasan aplikatif sehingga dapat segera mungkin diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Pemberdayaan warga lokal juga harus ditinjau terlebih dahulu apakah relevan dengan kondisi masyarakat sekitar dan bagaimana suatu masalah dapat menghalangi usaha tersebut. Kami mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh juga dihimbau agar menerapkan keilmuan masing-masing untuk turut serta dalam perumusan masalah hingga melahirkan suatu solusi yang dapat berdampak kepada masyarakat tanpa embel-embel formalitas didalamnya. Hal demikian diharapkan mampu membawa masyarakat lebih melangkah maju (Siregar et al., 2021) dengan adanya peran serta mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh.

Pemaparan materi sosialisai Pemberdayaan kaum ibu-ibu sebagai penghasilan tambahan dari hasil panen nelayan diberikan oleh pemateri dari representatif mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Peserta sosialisasi diajak berdiskusi mengenai strategi pemasaran usaha mikro kecil dan menengah, apa saja hasil tangkapan nelayan, sudah pernah membuat inovasi produk olahan hasil tangkapan nelayan atau belum, edukasi cara pengemasan produk agar lebih menarik dan tahan lama, cara pemasaran melalui media offline maupun online., dsb. Disela sela pemaparan materi oleh pemateri, kami memberikan kesempatan untuk tanya jawab berhadiah sehingga dapat meningkatkan antusiasme peserta sosialisasi. Hal demikian juga dapat membuat timbal balik lebih hidup dengan diskusi dua arah yang dilakukan oleh pemateri dan peserta.



Gambar 1. Pemaparan materi Pemberdayaan kaum ibu-ibu sebagai penghasilan tambahan dari hasil panen nelayan



Gambar 2. Distribusi Logistik Sosialisasi



Gambar 3. Penyerahan Bingkisan Untuk Peserta



Gambar 4 Foto Bersama Pesertapelatihan

Pada akhir kegiatan ini, mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh melanjutkan dengan sesi penyerahan bingkisan kepada peserta dan foto bersama.

Kesimpulan

Warga di desa Bantayan tidak mendapatkan hasil tangkapan yang bagus, karena hasil tangkapan yang bagus akan diberikan pada tengkulak, mereka bahkan harus membeli hasil tangkapannya pada tengkulak jika ingin mendapatkan tangkapan yang bagus. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi tidak leluasa untuk mengolah hasil tangkapannya sendiri karena tidak memiliki hasil tangkapan yang dapat langsung diolah sendiri. Lokasi masyarakat Desa Bantayan dengan pusat perbelanjaan yang cukup jauh sehingga menghambat proses pemasaran yang akan dilakukan oleh masyarakat, selain itu lokasi yang jauh akan menambah biaya transportasi yang akan dikeluarkan. Dalam pemberdayaan ekonomi nelayan memiliki hambatan yaitu, rendahnya tingkat pendidikan. Kurangnya bentuk keterampilan dan wawasan ilmu, kurangnya bentuk pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah. Nah, dari permasalahan tersebut dari tim kami memberikan saran agar pemerintah juga ikut membantu mengurangi sistem penjualan hasil pertanian yang mayoritas masih mengandalkan tengkulak agar masyarakat dapat mengoptimalkan hasil tangkapan nelayan dengan mengolahnya sendiri sehingga akan menambah nilai jual dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, bisa mengadakan sosialisasi atau memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang inovasi produk olahan yang dapat dihasilkan dari hasil tangkapan nelayan serta cara pengemasan produk agar lebih menarik, masyarakat kaum muda ikut berperan aktif terutama dalam proses pemasaran produk olahan hasil inovasi tangkapan nelayan karena kaum muda lebih memahami teknologi dan terbuka terhadap perubahan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Tim mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh mengucapkan terima kasih kepada auditor Aceh Utara yang dihadiri oleh masyarakat desa. Masyarakat desa yang hadir yaitu perangkat desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta masyarakat umum disekitar wilayah pantai wisata Bantayan yang sudah menyukseskan kegiatan sosialisasi mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Malikussaleh pada tanggal 24 Desember 2022.

Referensi

- Abdullah, S., Wianti, N. I., Tadjuddah, M., Buana, T., & others. (2022). Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Nelayan Melalui Olahan Ikan Tongkol di Desa Saponda Laut Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 127-140.
- Azizah, L. N., & Anugrahini, T. (2019). Strategi Bertahan Hidup Nelayan-Nelayan Kecil Desa Batu Ampar, Kecamatan Palmatak, Kabupaten Anambas. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 20(2).
- Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31-39.
- Fuad, M. A. Z. (2019). Peningkatan Produksi Dan Pengembangan Industri Rumah Tangga (IRT) Ikan Asap Di Desa Banyuurip-Ujungpangkah-Gresik. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Gani, A. A., & Pangaribowo, D. A. (n.d.). *Ibm Petani Pisang Di Dusun Pucukan Desa Sidomulya Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*.
- Hasibuan, Arnawan and Siregar, Widyana Verawaty and Riskina, S. (2022). *Sekelumit Keberagaman Lhokseumawe dan Aceh Utara* (1st ed.). Pelataran Sastra Kaliwungu. <http://repository.unimal.ac.id/id/eprint/7661>
- Hasibuan, A., Asran, A., Sembiring, R. R., Isa, M., Yusoff, M. I., & Rahim, S. R. A. (2021). Design Of Investment Detection In Fish Cultivation Uno Arduino Based. *Andalasian International Journal of Applied Science, Engineering and Technology*, 1(1), 10-20.
- Hasibuan, A., Setiawan, A., Daud, M., Siregar, W. V., Baidhawi, B., Hendrival, H., Kurniawan, R., & Safina, P. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 62-67.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Setiawan, A., & Daud, M. (2021). Pemanfaatan Energi Bayu Sebagai Sumber Energi Listrik Untuk Penerangan Pada Perahu Nelayan. *RELE (Rekayasa Elektrikal Dan Energi): Jurnal Teknik Elektro*, 3(2), 85-88.

- Howara, D. (2013). Strategi pengembangan pengolahan hasil perikanan di kabupaten donggala. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 20(1), 75–81.
- Kusnadi, M. A. (2002). *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. LKIS Pelangi Aksara.
- Makhopa, I. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Oleh Kelompok Nelayan Di Desa Lontar Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mandasari, D. J., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 123–128.
- Rahayu, T. P. (2020). *Ensiklopedia Profesi Seri Nelayan*. Alprin.
- Ramlah, S., Adimu, H. E., Asni, A., & Fekri, L. (2022). Pengembangan usaha perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 1–10.
- Saleh, A. A., Syarifuddin, A. D. I., & others. (2022). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Pengembangan Usaha Abon Dan Nugget Di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 267–276.
- Sayuti, M., Hasibuan, A., Baidhawi, B., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2022). Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran di SMA Lhokseumawe dan Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 172–175.
- Siregar, W. V., Hasibuan, A., Daud, M., Rafif, M., Hidayatullah, F., Lapara, M. I., & Qausar, M. (2022). Edukasi Sustainable Business Dan Social Economic Environment Masyarakat Di Pulau Balai Kepulauan Banyak. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 86–89.
- Siregar, W. V., Hasibuan, A., & Nurdin, M. D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Untuk Membangun Generasi Hebat. *Jurnal Vokasi*, 5(2), 86–90.
- Wantah, E. (2018). Pemberdayaan nelayan berbasis pendidikan ekonomi dan potensi pesisir di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 101–110.
- Zakariya, A. F. (2020). Pemberdayaan Nelayan dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Kegiatan Produk Pengolahan Ikan Di Desa Karangagung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 133–150.